

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA MANIK-MANIK BILANGAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Natalia, Siti Halidjah, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: sdnegeri30amak@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan media manik-manik bilangan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Amak, Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dalam hal ini berupa tindakan kelas. Dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I diperoleh 50% dari total siswa yang tuntas. Hasil refleksi siklus terungkap bahwa yang melakukan demonstrasi hanya guru satu kelompok siswa perwakilan. Menurut observer agar lebih maksimal hasil belajarnya pada siklus II sebaiknya Penggunaan media manik-manik bilangan harus lebih maksimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Manik-manik

Abstract: This research is to describe the result of the implementation and the lesson of math using numeral beads for the fifth grade students in SDN 30 Amak, Sekadau Hilir, Sekadau. This research applies descriptive study, it also applies classroom action research study in which there are two cycles. In the first cycle there is 50% from the qualified student. The result of the cycle reflects that there is only one teacher, who represents one group, that demonstrates one representative student. According to the observer, in order to maximize the result of the study.

Keywords: result learning, Medias Beads

Dalam perkembangan dunia Pendidikan dan ilmu Pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih, maka diperlukan pemikiran yang sungguh-sungguh. Disini jelas bahwa Pendidikan memegang peranan penting dikarenakan merupakan suatu hal yang diperlukan oleh setiap individu, kapan dan dimanapun berada. Proses pembelajaran yang akan berhasil dengan baik apabila kemampuan guru dalam pengelolaan dan penyusunan strategi pembelajaran dilaksanakan tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan tersebut peranan keprofesionalan seorang Guru tidak hanya sebagai sumber informasi saja melainkan juga sebagai Fasilitator, Mediator dan Transpormator ilmu pengetahuan kepada peserta Didik. Setiap guru harus dapat menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan yang diajarkan, sehingga sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam Kurikulum. Dengan demikian maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengharapakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan individu itu menyangkut perubahan-perubahan pemahaman dan sikap. Dalam Proses Belajar Mengajar pembelajaran mengandung arti terjadinya proses memberi dan menerima materi pembelajaran .salah satu yang penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri Siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya sendiri. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu itu merasa suka atau tidak terhadap suatu materi yang dipelajari. Minat inilah yang harus dirumuskan lebih awal dalam diripeserta didik, Minat, Motivasi dan perhatian dapat dikondisikan oleh Guru.

Permasalahan yang terjadi dikelas V SDN 30 Amak pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar Operasi Hitung Bilangan Bulat tidak berhasil karena ketuntasan belajar Siswa dikelas rendah di karenakan :

1. Guru pada saat mengajar kurang melibatkan peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran;
2. Guru hanya menggunakan metode Ceramah;
3. Peserta didik Kelihatan bosan dan kurang berminat dalam belajar;
4. Siswa belum dapat mengerjakan Operasi Penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat.

Kesalahan yang dilakukan Siswa pada jawaban saat Evaluasi akhir pelajaran yang ditemukan antara lain adalah, pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan sama kuat (dikerjakan dari arah Kiri menuju kearah Kanan), dan pada siswa langsung di jumlahkan atau dikurangkan. Misalnya pada soal $-4 + 3$, $6 + (-8)$, jawaban ini membuktikan bahwa siswa belum memahami operasi hitung bilangan bulat.

Dari fakta yang terjadi di kelas V SDN 30 Amak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang operasi hitung bilangan bulat belum ditanaamkan oleh guru dan baru mencapai 75%. Guru mengajar kurang memperhatikan siswa menyeluruh nampak kalau guru hanya mengejar pencapaian materi selesai, program yang sudah disusun guru hanya dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil analisis evaluasi yang menunjukan ketidak tercapaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat, maka guru sebagai pendidik yang profesional melakukan koreksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan yang selama ini dilaksanakan dikelas merupakan kegiatan mengajar bukan pembelajaran. Dikelas yang berperan aktif adalah guru, dengan menjelaskan materi,peserta didik terlihat memperhatikan pada waktu guru menyampaikan materi, tetapi pada saat diberikan soal evaluasi kebanyakan siswa mendapat nilai rendah.Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan proses pembelajaran yang melibatkan peran keduanya antara pendidik dan peserta didik dapat berperan aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu guru harus melakukan berbagai upaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Untuk melibatkan peserta didik dapat berperan aktif, pendidik perlu merancang suatu pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran digunakan media manik-manik bilangan, serta menggunakan media pembelajaran.

Menurut J.Brunner (dalam Hudoyo, 1990: 48) belajar Matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari, serta mencapai hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini merupakan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat anak. Brunner melalui teorinya juga mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda – benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat di otak - atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Berdasarkan teori Brunner maka Guru memilih media manik-manik bilangan bulat dalam menanamkan konsep ini merupakan materi yang dipelajari siswa kelas V SDN 30 Amak Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Ada beberapa pendapat tentang belajar matematika, diantaranya dijelaskan oleh Gagne dalam Herman Hudoyo (2003 : 36) mengatakan bahwa dalam belajar matematika ada dua yang dapat di peroleh peserta didik yaitu obyek langsung dan tidak langsung. Obyek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep atau aturan. Sedangkan obyek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri bersikap positif terhadap matematika.

Apabila pembelajaran matematika ingin mencapai hasil yang maksimal maka perlu memadukan langkah-langkah pemecahan masalah sehingga obyek langsung dan tidak langsung dapat diterima peserta didik. Kemandirian belajar dalam memecahkan masalah perlu diupayakan dalam pembelajaran matematika tanpa adanya pembelajaran yang berkualitas, maka peserta didik tidak dapat memperoleh keterampilan dan kemandirian masalah.

Dalam BSNP (2006 : 416) matematika merupakan ilmu Universitas yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Sebagai mana dijelaskan di muka, bahwa Matematika perlu di ajarkan bagi peserta didik Sekolah Dasar.hal ini sebagaimana dijelaskan Mulyono Abdurahman (1999 : 253) yakni ada lima alasan :

- 1). Sarana berfikir yang jelas dan logis;
- 2). Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari;
- 3). Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman;
- 4). Sarana untuk mengembangkan kreativitas;

5). Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Kelima alasan tersebut diatas, senada dengan yang dijelaskan Cockroft dalam Mulyono ,(1999: 253) menyebutkan bahwa ada beberapa alasan perlunya matematika diajarkan pada peserta didik yaitu:

- 1). Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan,
- 2). Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai,
- 3). Merupakan sarana komunikasi yang kuat,
- 4). Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,

5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, kesadaran, dan keruangan,

6). Memberi kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Oleh karena itu, Learner dalam Djumarah (2000:53) mengemukakan bahwa hendaknya kurikulum Matematika mencakup tiga elemen yaitu: konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Standar Isi Kurikulum 2006 Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan masalah dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat disimpulkan tujuan matematika adalah untuk meningkatkan keterampilan berhitung, pemecahan masalah, memacu kemampuan bernalar peserta didik yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan pada penyelesaian yang melibatkan Matematika.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching & Media-A Systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa ‘‘belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati’’. Pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditional Of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melaksanakan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau

latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriiah.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat (dalam Zainal Abidin. 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah ~~✱~~Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Nana Sujana (1989:9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional diman pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.

Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahab (dalam Zainal Abidin.2004:2) yaitu: a.Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu. b.Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. c.Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaaatau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya. d.Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran. e.Untuk keperluan survise bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten. f.Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pelajaran.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode yang dideskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005: 63) deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain).penggunaan penelitian metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Iskandar,2009:20) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau dsekolah tempat mengajar dengan penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Berdasarka dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya karena ada permasalahan dikelasnya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran Penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menentukan media yang akan digunakan.
4. Membuat lembar obsevasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II).
5. Memebuat lembar obsevasi aktivitas belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

Pendahuluan

1. Guru memberi salam
2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Mengecek kehadiran siswa.
4. Memeriksa kesiapan belajar siswa dan memeriksa kebersihan ruangan.
5. Memaparkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
6. Apersepsi memberikan umpan balik.
7. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

1. Guru membagikan manik-manik bilangan kepada siswa dengan wana merah dan biru
2. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang penjumlahan bilangan bulat positi dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan media manik-manik bilangan.
3. Siswa menjumlahkan manik-manik bilangan warna merah dan biru.
4. Siswa mengerjakan soal yang telah dipersiapkan dipapan tulis.
5. Guru mengoreksi pekerjaan siswa.
6. Siswa bersama guru menyimpulkan, bahwa dalam melakukan penjumlahan bilangan bulat harus memperhatikan tanda dalam bilangan, tetapi jika penjumlahan bilangan bulat yang berbeda maka dapat dilakukan dengan penyusunan lawan bilangan tersebut.

Kegiatan penutup

1. Siswa mengerjakan penjumlahan bilangan bulatb secara individual.
2. Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa.
3. Guru meneberikan saran kepada siswa, untuk berlatih mengerjakan pekerjaan rumah yang didberikan oleh guru.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yang telah disepakati. Pengamatan dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah disepakati antara peneliti dengan teman sejawat yang digunakan untuk mengamati peneliti yang bertugas sebagai pendidik dan kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan di laksanakan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat peneliti bersama teman sejawat mendiskusikan dan menganalisis terhadap kegiatan di siklus 2 yang sudah dilaksanakan . Apabila hasil pencapaian ketuntasan belajar belum mencapai 75% maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus 3, tetapi jika hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian tidak perlu dilakukan.

Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung aspek-aspek penelitian dengan menggunakan alat yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dengan berdasarkan pendapat tersebut berarti peneliti mengadakan observasi (pengamatan) secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Proses pengumpulan data dilakukan untuk mengukur kemampuan yang diperoleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mengukur peningkatan yang diperoleh selama penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi/penilaian kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 1).
2. Lembar observasi / penilaian kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2).
3. Lembar isian nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan prosedur tes yang dilakukan adalah tes hasil, dengan jenis tes adalah tes tertulis.

Analisa data adalah upaya yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk merangkum data secara akurat. Jadi sebagai peneliti setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, diperoleh dari data yang terkumpul dari hasil evaluasi. Kemudian hasil belajar peserta didik dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Data yang disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai IPKG, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik akan dihitung prosentase perolehan nilai dengan rumus,

1. Untuk menganalisis data sub 1 dan 2 (IPKG I dan II)

$$\text{Rata-rata Sekolah} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah indikator}}$$

2. Untuk menganalisis data sub masalah 3 (hasil belajar siswa)

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Bandingkan dengan KKM

$$\text{Persentase siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus teknik analisis data tersebut, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel .1
Hasil penilaian kemampuan Guru dalam perencanaan pembelajaran
Matematika menggunakan media manik-manik bilangan
Siklus 1

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----|-----------------------|--------------|
| | Skor Total | 12,49 |
| | Skor Rata-Rata | 2,49 |

Berdasarkan opservasi yang dilakukan opservers diperoleh hasil mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan dapat dijabarkan menjadi : 1) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 2,33. 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan media rata-rata 2,25. 3) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran dengan rata-rata 2,66. 4) Langkah-langkah metode kerja kelompok dengan rata-rata 2,25. 5) Penilaian / hasil belajar dengan rata-rata 3,00. Dari hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 2,49.

Tabel 2
Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
Matematika menggunakan media manik-manik bilangan
Siklus 1

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----|---|--------------|
| | Skor Total (I + II + III + IV) = | 11,36 |
| | Skor Rata-rata (I + II + III + IV) = | 2,84 |

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media manik-manik bilangan memiliki rata-rata 2,84

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media manik-manik bilangan di kelas V SDN 30 Amak, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 3
Hasil belajar siswa dalam menggunakan media manik-manik bilangan
Faktor Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Ket | |
|--------|------------|-------|--------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 1220 | 70% | 30% |

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil belajar siswa cukup memuaskan, ini terlihat nilai rata-rata siswa 61, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan diatas KKM. Dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (60) baru 10 siswa atau 50%, 4 siswa atau 20% standar KKM, sedangkan 6 siswa atau 30% masih di bawah rata-rata KKM.

Tabel 4
Hasil penilaian kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran
Matematika menggunakan media manik-manik bilangan
Faktor siklus II

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----|-----------------------|--------------|
| | Skor Total | 15,49 |
| | Skor Rata-Rata | 3,10 |

Berdasarkan opervasi yang dilakukan opserver diperoleh hasil mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan dapat dijabarkan menjadi : 1) Perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 3,33. 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan media rata-rata 3,25. 3) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran dengan rata-rata 2,66. 4) Langkah-langkah metode kerja kelompok dengan rata-rata 3,25. 5) Penilaian / hasil belajar dengan rata-rata 3,00. Dari hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pembelajaran pada iklus I diperoleh rata-rata 3,10.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 30 Amak.

Tabel 5
Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
Matematika menggunakan media manik-manik bilangan
Faktor Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----|--|-------|
| | Skor Total (I + II + III + IV) = | 25,76 |
| | Skor Rata-rata (I + II + III + IV) = | 2,86 |

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dalam menggunakan media manik-manik bilangan memiliki rata-rata 2,86

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media manik-manik bilangan di kelas V SDN 30 Amak, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, siklus I dapat dilihat dalam tabel 6

Tabel 6
Hasil belajar siswa dalam menggunakan media manik-manik bilangan
Faktor Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan | |
|----|---------------|-------------|-------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | 1450 | 85 % | 15 % |

Berdasarkan pengamatan siklus I hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil belajar siswa cukup memuaskan, ini terlihat nilai rata-rata siswa 72,5, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan diatas KKM. Dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (60) baru 17 siswa atau 85% diatas rata-rata KKM, sedangkan 3 siswa atau 15% masih di bawah rata-rata KKM.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Manik-Manik Bilangan

| No | Nama | Nilai | | Ket |
|----|-----------------|-------------|--------------|-----|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| | Jumlah | 1220 | 1450 | |
| | Jumlah % | 61 % | 72,5% | |

Dari data diatas diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 61 % sedangkan pada siklus II sebesar 72,5 %. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,5 %.

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media manik-manik bilangan pada siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri 30 Amak Kecamatan Sekadau Hilir sudah baik. Kesimpulan tersebut mencakup sebagai berikut: Guru merancang pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan pada siklus I dengan nilai 3,00 dan pada siklus II dengan nilai 3,50 artinya ada peningkatan 0,50 dalam kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media manik-manik bilangan bulat pada RPP yang telah dirancang dengan nilai yang diberikan oleh pengamat pada siklus I adalah 2,50 dan pada siklus II adalah 3,00 dengan peningkatan 0,50.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan pada guru kelas v dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media manik-manik bilangan pada siswa kelas v Sekolah Dasar perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini : Bagaimana kemampuan guru dalam merancang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media manik-manik bilangan pada siswa kelas v Sekolah Dasar. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media manik-manik bilangan pada peserta didik kelas v Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, Suparjo & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas: 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jakarta: Balitbang Puskur.
- Oemar Hamalih Prof. Dr. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Ong, P. Dan Tan K.T. *Mathematics-an Enrichment Programe for Primary*, Singapore: Pan Pasific Publications Pte, 1989.
- Raksanegara A. S. Suriatmaja, *Cerdas Tangkas Buku Pelajaran Berhitung untuk SD*, Bandung: C. V. Pustaka Adhigama.
- S. Belen. Apa, *Mengapa dan Bagaimana Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bekasi: Paper Seminar KBK, 2003.
- S. Belen. *Mengartikan "Kompetensi" dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bekasi: Paper Seminar KBK, 2003.
- S. Belen. *Portofolio & Penilaian dalam Pelaksanaan KBK*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2003
- Sabel A, Max – Maletsky M. Evan. *Mengajar Matematika*, Jakarta: Erlangga, 2003

